

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Petani di Indonesia masih banyak menanam padi di lahan budidaya, dan rata-rata tidak ingin beralih pada komoditi lain. Menurut Ashari (2014), menyatakan bahwa tanaman padi merupakan komoditas penting dalam kehidupan sehari-hari warga Indonesia. Permintaan yang banyak akan tanaman pokok padi, menyebabkan petani menanam komoditas padi lebih sering daripada komoditas tanaman pangan lainnya seperti jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian. Menurut Istiani *et al.* (2019) bahwasannya sektor pertanian memiliki permasalahan dalam menghasilkan produksi yang tinggi, yaitu serangan hama wereng batang coklat yang menjadi kendala dalam berbudidaya padi di masyarakat. Menurut Trisnarningsih (2015), bahwa hama wereng batang coklat tergolong dalam ordo *Hemiptera* (kepik sejati), jenis hama yang menyerang dengan cara menghisap cairan tanaman, sehingga tanaman menjadi kekurangan unsur hara dan menyebabkan kematian pada tanaman inang. Hama wereng batang coklat banyak menyerang tanaman padi mulai awal tanam hingga panen, dan rata-rata petani mengetahui serangan wereng batang coklat saat memasuki masa panen, dengan ditandai kering seperti terbakar.

Budidaya petani tanpa disadari menimbulkan efek negative pada pertanian, seperti penggunaan bahan kimia dalam pengendalian hama wereng batang coklat yang berlebihan, karena dapat menyebabkan resistensi pada hama wereng batang coklat. Menurut Sutrisno (2016), menyatakan bahwa pengaplikasian pestisida kimia secara terus menerus kurang efektif dalam mengendalikan hama wereng, karena menyebabkan resistensi atau kekebalan. Menurut Rizkie dan Herlinda (2015), hama tidak dapat diatasi dengan pengaplikasian insektisida sintetik yang melebihi dosis pada kemasan, namun apabila dilakukan akan menyebabkan hama menjadi resisten dan lingkungan menjadi tercemar, karena hama ini akan membentuk generasi yang akan kebal terhadap zat aktif tersebut. Dan penggunaan

pupuk dengan kandungan N tinggi juga menjadi faktor pemicu populasi wereng batang coklat menjadi meningkat. Menurut Kadja (2015), bahwa penggunaan unsur N yang tinggi sangat mendukung hidup dari wereng batang coklat.

Permasalahan yang masih belum teratasi akibat serangan wereng menjadi faktor yang perlu ditindaklanjuti untuk mengatasi teknik budidaya petani yang kurang tepat menjadi lebih tepat, karena adanya teknik budidaya yang menggunakan pestisida yang tidak terkendali dan penggunaan pupuk Nitrogen yang juga berlebihan menjadikan alasan untuk dilakukan penelitian dalam mengetahui teknik budidaya tanaman padi yang baik dan benar dalam teknik budidaya secara konvensional, seperti pemupukan N yang terkontrol dan penyemprotan dengan insektisida apabila memasuki ambang ekonomi dari hama wereng batang coklat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perlu dilakukan penelitian tentang dampak teknik budidaya tanaman padi terhadap intensitas serangan wereng batang coklat (*Nilaparvata lugens* Stal) dan hasil panen, yang sampai saat ini petani masih mengandalkan wereng batang coklat dengan berbagai teknik pengelolaan yang berbeda, meliputi: kultur teknis, insektisida, bahan aktif, interval penyemprotan dan pemupukan, pemupukan, jarak tanam. Berdasarkan uraian diatas, rumusan permasalahan yaitu,

Bagaimana dampak teknik budidaya antara lokasi di Sempolan dengan di lokasi Suren terhadap: populasi wereng batang coklat, intensitas serangan wereng batang coklat dan bobot gabah kering sawah.

1.3 Tujuan

Mengkaji dampak teknik budidaya di lokasi Sempolan dengan di lokasi Suren terhadap: populasi wereng batang coklat, intensitas serangan wereng batang coklat dan bobot gabah kering sawah

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam budidaya padi terutama pada dua lokasi tempat penelitian.